
ANALISIS PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Gilbert Taslim

Email: gilbert.090218@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, *leverage*, *firm size* dan *capital intensity* terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 27 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*, *firm size* diukur dari logaritma natural total aset, dan *capital intensity* menggunakan rumus total aset dibagi total penjualan tidak berpengaruh pada *accounting conservatism* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *growth opportunity* diukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, *capital intensity*, *accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Dalam proses menyajikan suatu informasi, seorang akuntan harus melaporkan suatu laporan keuangan secara relevan, andal, mudah dipahami dan lengkap. Terkait pelaporan keuangan tersebut, terdapat suatu penerapan konsep yang disebut konservatisme karena adanya dasar akrual yang membentuk dalam penyajian laporan keuangan. Konsep akrual memperbolehkan adanya nilai akuntansi bukan hanya sekedar nilai riil tetapi merupakan transaksi keuangan, baik yang masuk dan juga keluar. Dengan adanya kemungkinan bersifat tidak pasti, maka akuntan menerapkan konservatisme dengan tujuan untuk mengantisipasi ketidakpastian yang ditimbulkan dari aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang bertindak sesuai batasan terhadap sajian data akuntansi yang sangat relevan dan andal. Prinsip konservatisme menempatkan perusahaan untuk memilih di antara dua atau lebih teknik dalam akuntansi yang berlaku

umum, suatu referensi dapat ditunjukkan kepada investor maupun kreditur yang memiliki dampak tidak menguntungkan. Secara spesifik, konservatisme merupakan sikap yang akan mencatat dan melaporkan nilai terendah dari aset dan laba serta nilai yang lebih tinggi dalam mencatat kewajiban. Konservatisme akuntansi memberikan penjelasan sebagai untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Growth opportunity adalah elemen yang terjadi pada siklus perusahaan. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan menggunakan kesempatan bertumbuh umumnya mengandalkan pinjaman dana jangka pendek. Pertumbuhan yang cenderung tinggi membutuhkan dana dengan jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa yang akan datang. Pihak investor merespon positif terhadap pertumbuhan perusahaan, maka nilai pasar perusahaan akan lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. *Goodwill* tercipta karena pada perusahaan dalam penggunaan konservatisme akuntansi nilai pasar akan lebih besar dari nilai bukunya.

Faktor kedua yang memengaruhi konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* adalah merupakan bagian biaya tetap yang menggambarkan risiko perusahaan, merupakan suatu ukuran risiko operasi, yang ditunjukkan oleh suatu besarnya biaya operasi tetap sebagaimana tercantum dalam laporan rugi laba perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Manajer diharapkan untuk berhati-hati dalam mengungkapkan nilai setiap pos yang ada di laporan keuangan.

Selanjutnya, faktor ketiga yang memengaruhi konservatisme adalah *firm size*. *Firm size* adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan. *Firm size* dapat dihitung dengan tingkat total aset maupun total penjualan yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan di mana suatu perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana untuk membiayai investasi dalam perolehan laba. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka akan dikenakan biaya politik yang tinggi sehingga perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Faktor terakhir yang memengaruhi konservatisme adalah *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis

modal yang digunakan perusahaan terdiri dari utang dan modal saham. Keputusan tersebut diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. *Capital intensity* juga dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki modal yang besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan yang melakukan prinsip konservatisme harus lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan, dikarenakan perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta pengakuan kerugian dan utang yang terjadi pada perusahaan. Penerapan prinsip ini mengakibatkan berbagai metode dalam akuntansi dalam perusahaan melaporkan laba ataupun aset yang rendah dan juga pelaporan utang yang lebih tinggi.

Menurut Savitri (2016: 24): Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun tidak adanya kepastian pada hasil, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan di terima. Konservatisme adalah sikap atau aliran wajib dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya pengeluaran yang terjelek dari ketidakpastian yang dimunculkan pada perusahaan tersebut. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya *growth opportunity, leverage, firm size, dan capital intensity*.

Pertumbuhan perusahaan adalah elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana di mana ini akan menjadi tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan perusahaan dengan penggunaan uang kas. Menurut Deslalu dan Susanto (2010: 143): Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan mengakibatkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dengan cara meminimalkan laba.

Perusahaan-perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya indentik dengan perusahaan yang bertumbuh. Hal tersebut

dinyatakan karena adanya dana tersembunyi pada perusahaan yang digunakan untuk melakukan investasi atau memperbesar perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan, investor dan calon investor akan merespon dengan baik karena adanya *goodwill*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013: 4): *goodwill* tercipta karena pada perusahaan dalam penggunaan konservatisme akuntansi nilai pasar akan lebih besar dari nilai bukunya. Maka di mana pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, yang diharapkan perusahaan akan terjadi kenaikan arus kas di masa mendatang. Hipotesis ini didukung oleh Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan, karena netto aset yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar, semakin tinggi peluang akuntansi konservatif, maka semakin meningkat pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian Susanto dan Ramadhani (2016), Ursula dan Adhivinna (2018) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Secara umum perusahaan untuk melakukan suatu kegiatan operasional pasti dibutuhkan sumber dana dalam jumlah yang memadai. Dana yang tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai suatu kegiatan perusahaan saja, tetapi juga membiayai aktivitas investasi pada perusahaan, seperti biaya untuk membeli atau memperbaiki peralatan, membuka kantor, mengekspansi bisnis dan sebagainya.

Suatu perusahaan yang besar dapat dilihat dari kegiatan operasional. Perusahaan yang besar terkadang memiliki utang relatif besar, sedangkan perusahaan yang kecil memiliki utang relatif kecil. Menurut Hery (2014: 163): perusahaan yang memiliki utang yang besar dapat berdampak pada risiko keuangan tetapi juga memiliki peluang menghasilkan laba yang besar. Perusahaan juga terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Jika pinjaman tersebut digunakan dengan efisien dan efektif dalam mengekspansi bisnis perusahaan, maka akan memberikan peluang pada perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, jika perusahaan dengan rasio *leverage* yang kecil maka peluang untuk mendapatkan laba yang besar juga semakin kecil.

Rasio *leverage* ini berguna untuk melihat pihak kreditur akan memberi pinjaman kepada perusahaan. Menurut Ursula dan Adhivinna (2018: 197): dapat dikatakan bahwa *leverage* ini merupakan sumber dana dalam pemenuhan internal perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang membiayai aset suatu perusahaan. Ketika suatu

kreditur memberi pinjaman kepada suatu perusahaan, kreditur ini berhak mengawasi jalannya suatu kegiatan operasional di perusahaan tersebut.

Menurut Purnama dan Daljono (2013: 4): jika ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena dengan rasio *leverage* kreditur bisa memperhitungkan risikonya memberi pinjaman terhadap suatu perusahaan. Dengan adanya pinjaman manajer harus andal dalam mengelola aset perusahaan. Kreditur akan mencermati informasi keuangan dari kebijakan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Manajer juga harus berhati-hati dalam mengungkapkan nilai setiap pos yang ada di laporan keuangan, karena kreditur mencermati informasi yang disajikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Dalam penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) dan Ursula dan Adhivinna (2018) *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Secara umum ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil. Di mana perusahaan yang besar memiliki manajemen yang kompleks, laba yang tinggi dan masalah yang dihadapi juga kompleks daripada perusahaan yang kecil. Menurut Hery (2017: 12): ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun total penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, sedangkan semakin kecil total aset maupun total penjualan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Menurut Ursula dan Adhivinna (2018: 196): Perusahaan berukuran besar memiliki manajemen yang handal dalam pengelolaan perusahaan dalam mengelola masalah yang dihadapinya.

Investor sering menginvestasikan terhadap perusahaan besar, dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan tidak mudah bangkrut. Menurut Subroto (2014: 47): perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan dari perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan dari perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar, sehingga relatif lebih bertahan terhadap kondisi ekonomi yang bergejolak dan tidak mudah bangkrut. Berdasarkan hal ini dapat dibuat prediksi oleh investor bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan mulai menginvestasikan dana kepada perusahaan tersebut untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Argumen ini didukung oleh

Susanto dan Ramadhani (2016) dan Ursula dan Adhivinna (2018) *firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Menurut Septian dan Anna (2014: 455): berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan terhadap kesejahteraan yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Perusahaan besar mungkin memperoleh tarif pajak yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut memperoleh manfaat kompensasi dari tarif pajak tersebut. Jadi perusahaan yang besar ini dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga perusahaan menerapkan sistem konservatisme akuntansi. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya politis yang besar juga terhadap perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut mempunyai laba yang besar dan relatif permanen.

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan untuk kegiatan beroperasi dalam menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut sangatlah besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar. Seperti yang diutarakan Zmijewski dan Hagerman (1981) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepadatan modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Menurut Sinambela dan Almilia (2018: 294): *capital intensity* adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Hal tersebut membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik terlihat dari nilai-nilai yang dipertanggungjawabkan. Maka dari itu perusahaan dalam pelaporan yang tercantum dalam pos keuangan harus berhati-hati dalam pelaporannya, karena akan menambah nilai perusahaan dan menambah modal, sehingga semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi konservatisme akuntansi. Argumen ini didukung oleh Susanto dan Ramadhani (2016) dan Alfian dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂ : *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃ : *firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₄ : *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria dalam pemilihan sampel adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode studi dokumenter dan penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek di Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id, yaitu laporan keuangan audit tahunan 2015 sampai dengan tahun 2019 pada subsektor makanan dan minuman.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| GO | 95 | -.8357 | 3.2276 | .070969 | .4049506 |
| DAR | 95 | .0387 | 2.8999 | .540789 | .4447701 |
| TA | 95 | 25.2101 | 32.2010 | 28.502344 | 1.4918588 |
| CI | 95 | .3221 | 19.1490 | 2.123432 | 3.3912741 |
| CONACC | 95 | -.6346 | 2.9859 | .057291 | .3562997 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 21,2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* terhadap *accounting conservatism* dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.677 | .079 | | 21.297 | .000 | | |
| TF_GO | .0577 | .016 | .423 | 3.631 | .0006 | .9537 | 1.0484 |
| TF_DAR | .0003 | .012 | .002 | .0210 | .9832 | .9450 | 1.0584 |
| TF_TA | .0090 | .014 | .070 | .5944 | .5543 | .9401 | 1.0636 |
| TF_CI | .0023 | .007 | .041 | .3492 | .7281 | .9570 | 1.0450 |

a. Dependent Variable: TF_CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 21,2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,677 + 0,0577X_1 + 0,0003X_2 + 0,0090X_3 + 0,0023X_4 + \epsilon$$

3. Koefisien Determinasi

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .428 ^a | ,183 | ,132 | ,01333 |

a. Predictors: (Constant), TF_CI, TF_TA, TF_GO, TF_DAR

b. Dependent Variable: TF_CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 21,2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square*. Nilai *adjusted Rsquare* sebesar 0,1320 menunjukkan bahwa kemampuan *growth opportunity, leverage, firm size, dan capital intensity* dalam menjelaskan perubahan *accounting conservatism* adalah sebesar 13,20 persen, sedangkan sisanya 86,80 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,5177 dan nilai signifikansi 0,011. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang menguji apakah *growth opportunity, leverage, firm size, dan capital intensity* terhadap *accounting conservatism* pada subsektor makanan dan minuman di

Bursa Efek Indonesia layak untuk diteliti. Model regresi ini layak dikarenakan nilai F_{hitung} sebesar 3,5390 lebih besar dari F_{tabel} , (2,5177) dan juga nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,011) sehingga model regresi layak untuk diuji.

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL PENELITIAN
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,003 | 4 | ,001 | 3,539 | .011 ^b |
| Residual | ,011 | 63 | ,000 | | |
| Total | ,014 | 67 | | | |

a. Dependent Variable: TF_CONACC

b. Predictors: (Constant), TF_CI, TF_TA, TF_GO, TF_DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil dari uji t variabel *growth opportunity* menghasilkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $3,6310 > 1,9955$ dengan nilai signifikansi pada variabel *growth opportunity* sebesar $0,0006 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Pada variabel *leverage* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $0,0210 < 1,9955$ dengan nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar $0,9832 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Pada variabel *firm size* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $0,5944 > 1,9955$ dengan nilai signifikansi pada variabel *firm size* sebesar $0,5543 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Pada variabel *capital intensity* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $0,3492 < 1,9955$ dengan nilai signifikansi pada variabel *capital intensity* sebesar $0,7281 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *growth opportunity* yang diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*,

sedangkan *leverage* diproyeksikan dengan *debt to asset ratio*, *firm size* diproyeksikan dengan logaritma natural total aset, dan *capital intensity* menggunakan rumus total aset dibagi total penjualan masing-masing tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* terhadap *accounting conservatism* sebesar 13,20 persen dan sisanya sebesar 86,80 persen dijelaskan oleh faktor lain. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain seperti profitabilitas dan risiko litigasi dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian selain perusahaan subsektor makanan dan minuman serta dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih akurat terhadap *accounting conservatism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no.3, hal. 1-10.
- Deslatu, Shella, dan Yulius K. Susanto. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi." *Ekuitas*, vol.14, no.2, hal. 137-151.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Penman, Stephen H. dan Xiao J. Zhang. 2002. "Accounting Conservatism: the Quality of Earnings and Stock Returns." *The Accounting Review*, vol.77, no.2, hal. 237-264.
- Purnama, Willyza H. dan Daljono. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no.3, hal. 1-11.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Septian, Ardo dan Yane D. Anna. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding of Management*, vol.1, no.3, hal. 452-469.
- Sinambela, Maria Oktavia E. dan Luciana S. Almilia. 2018. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.21, no.2, hal. 289-312.

Subroto, Bambang. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Emipiris*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. “Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol 23, no.2, hal. 142-151.

Ursula, E. Anti dan Vidya V. Adhivinna. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi*, vol.6, no.2, hal. 194-206.

Zmijewski, M. E. dan Robert L. Hagerman. 1981. “An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice.” *Journal of Accounting and Economics*, vol. 3, pp. 129-149.

